

Nevia Melitsa

Maingak_220751610134-1.pdf

by YS Turnitin

Submission date: 14-Apr-2024 09:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2349141158

File name: Nevia_Melitsa_Maingak_220751610134-1.pdf (148.39K)

Word count: 2766

Character count: 18291

MELESTARIKAN KESENIAN JARANAN JAWA SEBAGAI BENTUK KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN NASIONALISME PEMUDA DI DESA NGUNUT KECAMATAN NUGUNUT KECAMATAN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

Oleh:

Nevia Melitsa Maingak ,Pendidikan Sosiologi,Fakultas Ilmu Sosial,Universitas Negeri Malang

Email : nevia.melitsa.2207516@students.um.ac.id

ABSTRAK

Kesenian Jaranan Jawa adalah salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai luhur dan dapat membangun nasionalisme pemuda. Kesenian Jaranan juga menggambarkan tentang perkelahian kerajaan yang memiliki sifat gagah berani, dan tarian yang menggambarkan semangat perjuangan. Kesenian Jaranan budaya lokal yang berasal dari Ngunut, Tulungagung. Tujuan mengetahui cara melestarikan seni budaya jaranan dan membangun nasionalisme pemuda sebagai bentuk nilai kearifan lokal pada budaya jaranan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa kesenian Jaranan Jawa memegang peran penting dalam melestarikan seni budaya jaranan dapat melalui komunitas atau sanggar yang terus melakukan pertunjukan jaranan baik dalam masyarakat dan kalangan pemuda Desa Ngunut. Sehingga dengan menjaga nilai nasionalisme yang terkandung dalam kesenian Jaranan Jawa, seperti cinta tanah air, semangat persatuan, dan gotong royong dapat membangun rasa nasionalisme tetap ditanamkan pada pemuda di Desa Ngunut.

Kata Kunci : Kesenian Jaranan Jawa, kearifan lokal, Nasionalisme, Pemuda

Abstract

Javanese Jaranan art is a form of local wisdom that has noble values and can build youth nationalism. Jaranan art also depicts the royal struggle which has a brave nature, and dances which depict the spirit of struggle. Jaranan art, local culture originating from Ngunut, Tulungagung. The aim is to find out how to preserve jaranan art and build youth nationalism as a form of local wisdom values in jaranan culture. This research uses qualitative research methods with sampling techniques using purposive sampling. The results show that Javanese Jaranan art plays an important role in preserving jaranan art and culture through communities or studios that continue to perform jaranan performances both in the community and among the youth of Ngunut Village. So by maintaining the values of nationalism contained in Javanese

Jaranan art, such as love of the homeland, spirit of unity, and mutual cooperation, a sense of nationalism can still be instilled in the youth in Ngunut Village.

Keywords: Jaranan Javanese Art, Local Wisdom, Nationalism, Youth

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam pulau yang tersebar luas dan membentang dari sabang sampai merauke. Jumlah kepulauan yang ada di Indonesia mencapai 17.604 pulau yang tersebar luas (sensus penduduk 2010) dan membentang panjang dari sabang sampai merauke, dengan jumlah kepulauan yang sangat banyak inilah yang membuat negara Indonesia memiliki banyak keanekaragaman yang berbeda-beda dari seluruh penjuru nusantara, baik keanekaragaman agama, ras, kepercayaan, suku, adat istiadat, bahasa, budaya dan lain sebagainya. Adanya perbedaan yang beraneka ragam inilah yang menjadikan Indonesia semakin istimewa dibandingkan dengan negara-negara lainnya dan perbedaan-perbedaan inilah yang menjadikan negara Indonesia memiliki daya tarik dan icon tersendiri jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Keanekaragaman budaya ini hidup dan tumbuh ditengah-tengah masyarakat Indonesia, keragaman budaya ini juga dihidupkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perbedaan keanekaragaman inilah yang justru menjadikan negara Indonesia dikenal oleh negara-negara lain.

Salah satu keanekaragaman yang sangat nampak dan menonjol di negara Indonesia adalah keanekaragaman budaya yang ada, yang di mana keanekaragaman budaya ini juga tidak terlepas pengaruh bentuk negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam kepulauan yang ada. Keanekaragaman budaya yang ada di negara Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti letak geografis, kondisi masyarakat setempat, adat istiadat yang ada, mayoritas pemeluk agama, kepercayaan masyarakat setempat dan lain sebagainya. Perbedaan keanekaragaman budaya yang ada di negara Indonesia tidak menjadikan sebuah masalah ataupun problematika yang ada di negara Indonesia, keanekaragaman budaya inilah yang menjadikan negara Indonesia memiliki jiwa persatuan dan kesatuan yang tinggi serta jiwa toleransi terhadap sesama warga negara Indonesia.

Desa Ngunut memiliki sejarah panjang dan erat kaitannya dengan Kesenian Jaranan. Kesenian ini telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat Desa Ngunut sejak zaman lama. Kesenian Jaranan ini menjadi bagian integral dari budaya masyarakat Desa Ngunut dan

telah diwariskan turun-menurun selama beberapa generasi. Salah satu aspek yang mencerminkan kekayaan budaya ini adalah budaya Jaranan. Kesenian ini berasal dari ritual kuno yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memohon keselamatan dan panen yang berlimpah. Seiring berjalannya waktu, jaranan berkembang menjadi sebuah pertunjukan artistik yang penuh dengan warna, musik, dan tarian yang energik. Budaya tari Jaranan yang menghadirkan penampilan tarian dan musik gamelan yang memikat adalah salah satu aset berharga dalam budaya Desa Ngunut. Ciri khas Kesenian Jaranan terletak pada kostum dan alat peraga yang digunakan. Kesenian budaya didalamnya menceritakan sejarah singkat tentang terlahirnya kesenian jaranan. Dalam pementasan jaranan terdapat gerakan tari dan alat-alat musik yang mengiringi seperti gamelan, gong, kenong, kendang. Saat ini budaya jaranan telah menjadi ajang pertunjukkan bagi masyarakat dengan demikian cara ini dapat mempertahankan dan merayakan kekayaan budaya Jaranan, dan Dengan cara ini, kita dapat menghargai budaya Jaranan dalam konteks yang lebih luas dan merenungkan tentang bagaimana kita dapat menjaga kekayaan budaya Indonesia sambil menjalani transformasi sosial yang berkelanjutan di era modern.

Kesenian Jaranan dapat menumbuhkan minat untuk melestarikan kearifan lokal jaranan khususnya pemuda yang bergabung pada jaranan ini adalah pemuda yang peduli terhadap kearifan lokal budaya di Desa Ngunut dan memiliki sifat yang takut akan hilangnya budaya lokal jaranan ini. Kesenian Jaranan tidak hanya memberikan hiburan bagi masyarakat setempat, namun juga menjadi objek wisata mendunia. Banyak wisatawan yang mengunjungi Desa Ngunut untuk menyaksikan pertunjukan Jaran dan merasakan keunikan budaya masyarakat setempat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemuda untuk melestarikan budaya jaranan dan mengenalkan kepada masyarakat dengan cara mengadakan acara pertunjukkan seni jaranan di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur serta pemuda membuat jadwal rutin latihan jaranan serta mengajak anak-anak untuk mempelajari Kesenian budaya jaranan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai melestarikan budaya jaranan sebagai bentuk kearifan lokal membangun nasionalisme pemuda di Desa Ngunut, rumusan masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini meliputi : (1) Bagaimana cara melestarikan seni budaya jaranan dikalangan pemuda ?, (2) Bagaimana cara mempertahankan nilai kearifan lokal budaya jaranan ?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara melestarikan budaya jaranan sebagai bentuk kearifan lokal yang menjadi pengaruh budaya jaranana terhadap pembangunan

nasionalisme pemuda di Desa Ngunut dan mengetahui bagaimana nilai-nilai nasionalisme ditanamkan kepada pemuda di Desa Ngunut melalui budaya Jaranan serta meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap budaya lokal dan kebudayaan Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada pembaca mengenai pelestarian kesenian jaranan jawa sebagai bentuk kearifan lokal untuk membangun Nasionalisme pemuda di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Dimana budaya Jaranan saat ini sudah mulai kehilangan keotentikannya. Selain itu penelitian juga akan memberikan informasi atau pengetahuan kepada pembaca mengenai mengetahui cara melestarikan Kesenian Budaya Jaranan dan mengetahui cara mempertahankan nilai kearifan lokal pada budaya Jaranan.

Beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan Penelitian yang serupa mengenai Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa sebagai Bentuk Kearifan Lokal untuk membangun Nasionalisme pemuda di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur diantaranya Penelitian dilakukan oleh **Sela Devina (2013)**, yang berjudul *PERANCANGAN ESAI FOTOGRAFI SEBAGAI PENUNJANG PELESTARIAN JARAN KENCAK LUMAJANG*. Yang menghasilkan hasil membuat perancangan esai fotografi sebagai penunjang pelestarian Jaran Kencak Lumajang diharapkan bias memperkenalkan Jaran Kencak kepada seluruh masyarakat Lumajang dan mengajak masyarakat muda Lumajang untuk lebih peduli dalam melestarikan Jaran Kencak. Selanjutnya dilakukan oleh **Rosanda Putri Cahyani (2023)** dengan judul “*Upaya grub Mayangkoro Original dalam pelestarian Jaranan Pegon di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.*” Yang menghasilkan hasil penelitian upaya Grub Mayangkoro Original dalam pelestarian kesenian Jaranan Pegon yaitu melalui perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. 1) Perlindungan yang dilakukan Grub Mayangkoro Original yaitu melalui pewarisan dan dokumentasi. 2) Pengembangan yang dilakukan Grub Mayangkoro Original yaitu pengembangan kualitas dan kuantitas. 3) Pemanfaatan yang dilakukan melalui pementasan kesenian Jaranan Pegon. Saran bagi peneliti lain diharapkan nantinya dapat menyusun buku acuan dalam upaya pelestarian Jaranan Pegon. Penelitian berikutnya dilakukan oleh **Aditya Agung Prakasa (2016)**. Yang berjudul “*TA: Perancangan Buku Ilustrasi Jaranan Dengan Teknik Vektor Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Kediri.*” Penelitian ini menghasilkan hasil analisis data tersebut, konsep yang diperoleh adalah nationalist. Kata nationalist diambil untuk membuat rasa bangga terhadap salah satu kesenian budaya Indonesia. Konsep ini akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan, baik dari ilustrasi, penyampaian pesan. Karena siapa lagi yang akan melanjutkan

dan menjaga kesenian kalau bukan generasi penerus, yang dapat memicu kesadaran untuk mengenal dan melestarikan budayanya sendiri. Selanjutnya Penelitian dari **Veronica Anastasia Ellysa (2019)**, dengan judul *Peran komunitas "Turonggo Nogo Puspito" dalam pelestarian kesenian jaranan reog Thik di Desa Bekiring Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*. Penelitian ini menghasilkan asil dengan adanya anggota anak-anak muda dalam komunitas ini semakin meningkatkan peran komunitas dalam melestarikan kesenian Jaranan Reog Thik. Anak-anak muda ini biasanya membuat poster dan mengunggahnya ke facebook ketika komunitas akan melakukan pentas. Selanjutnya penelitian oleh **Sri Widayati (2023)** yang berjudul "*Peran Budaya Jaranan dalam Upaya Pemberdayaan Komunitas untuk Melestarikan Warisa Budaya*" membahas tentang warisan buday suatu komunitas yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini dan memastikan keberagaman budaya manusia tetap bertahan. Komunitas yang ada di Petrabaja mmenunjukkan kekuatan warisan budaya yang abadi dan potensi inisiatif akan rumput untuk menjaganya. Adapun tujuan dari pengabdian ini bertujuan untuk mengangkat kualitas tarian budaya jaranan yang ada di Desa Sukowilangan Kabupaten Malang menjadi ikon Budaya. Kegiatan ini mempresentasikan ASukowilangan menjadi desa cagar budaya.

Perbedaan Dari Kelima jurnal penelitian terdahulu yang serupa tersebut lebih berfokus dalam melestarikan budaya lokal. Sementara perbedaan penelitian ini dengan kelima penelitian tersebut yaitu dalam penelitian ini berfokus pada pelestarian kesenian jaranan jawa sebagai bentuk kearifan lokal untuk membangun Nasionalisme pemuda di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik menjelaskan lebih mendalam upaya dalam melestarikan kesenian jaranan agar tetap berdiri sampai saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme yang digunakan dalam meneliti objek secara ilmiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, Sugiyono (2019). Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yakni teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan dan pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan informan tertentu. Jadi, peneliti menentukan sampel dengan narasumber tertentu yang mampu menjelaskan

mengenai informasi tentang Melestarikan budaya jaranan melalui pariwisata jaranan dengan narasumber yang ada. Narasumber dalam penelitian ini yakni masyarakat dan pemuda jaranan serta penonton yang berdatangan dikarenakan dianggap mampu untuk memberikan informasi yang akurat yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan peneliti dari orang yang bersangkutan. Pada data primer terdapat observasi,wawancara serta dokumentasi. Peneliti melakukan observasi. Observasi dengan partisipatif atau secara langsung dan terlibat dalam proses observasi tersebut dengan berdatang langsung ke pertunjukan jaranan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan penyelenggara pariwisata jaranan dan para wisatawan jaranan dilakukan pada tempat diselenggarakan kesenian jaranan dengan begitu peneliti mendapatkan informasi yang mendalam. Kemudian dokumentasi,dimana peneliti melakukan berupa transkrip wawancara dengan narasumber dan foto serta video yang diambil ketika penelitian berlangsung di pariwisata jaranan dijadikan sebagai barang bukti jika peneliti telah melakukan penelitian di pariwisata jaranan tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang data primer yang bersumber dari buku,jurnal literatur dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian,peneliti ini menggunakan artikel jurnal sebagai bahan referensi mengenai penelitian ini. Peneliti mengaitkan hasil yang telah didapatkan di lapangan dengan teori Interkasi Simbolik dikemukakan oleh George Herbert Spencer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara turun lapangan, peneliti mendapatkan informasi mengenai pelestarian jaranan di Desa Ngunut melalui komunitas atau sanggar yang terus menerus melakukan pertunjukan jaranan dalam masyarakat pada tahun 1990an hingga saat ini . Dimana kesenian jaranan ini juga dikenalkan pada anak-anak hingga pemuda dalam suatu pertunjukan yang diselenggarakan saat 17-an dan syukuran khitanan.

Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Jaranan

Dari hasil wawancara yang didapat informan memberikan informasi mengenai pelestarian seni budaya jaranan dapat melalui komunitas atau sanggar yang terus mengadakan suatu pertunjukan jaranan baik dalam masyarakat atau menggandeng pemerintah desa maupun kabupaten setempat. Komunitas jaranan di desa Ngunut masih sering mengadakan pertunjukan di berbagai acara hari besar yang dapat memperkenalkan kesenian ini kepada masyarakat luas dan mengembangkan edukasi kepada kalangan generasi muda. Tak hanya itu, kesenian jaranan ini juga dapat diperkenalkan kepada anak-anak dengan cara mengajak mereka melihat pertunjukan jaranan yang ada atau mengenalkan mereka dalam bentuk cerita dan juga mengajak anak-anak untuk ikut serta dan ikut belajar dalam memperagakan dikarenakan untuk melestarikan budaya lokal dibutuhkan regenerasi yang akan meneruskan kesenian budaya jaranan ini. Disisi lain, peran pemuda sangat penting untuk menyukseskan acara ini yang membutuhkan tenaga dan pikiran dari para pemuda, serta untuk mengantisipasi dari keadaan *crowded* dalam pertunjukan jaranan dibutuhkan kerja sama pemuda untuk mengamankan dan sigap dalam mengatasi keadaan tersebut. Oleh karena itu, kesenian jaranan ini masih menjadi sumber inspirasi dan acuan generasi muda dalam membangun nasionalisme Indonesia serta melestarikan seni budaya jaranan.

Menjaga Nilai- Nilai Nasionalisme dan Kearifan Lokal dalam Kesenian Jaranan Jawa

Berdasarkan hasil dari wawancara yang di peroleh dari peneliti untuk menjaga nilai kearifan lokal dan nasionalisme pada kesenian jaranan Jawa sama halnya dengan nilai kearifan lokal pada umumnya, seperti nilai sosial antar pemuda yang terjalin dengan baik, bergotong royong, dan saling bermusyawarah untuk menghasilkan kesepakatan bersama secara adil dan makmur. Kesenian ini biasanya melibatkan banyak penari untuk naik ke kuda tarian yang terbentuk dari anyaman bambu. Hal ini menumbuhkan semangat persatuan dan gotong-royong kalangan pemuda. Sehingga hal tersebut muncul dikarenakan terdapat motivasi yang di peroleh oleh para pemuda dari para sesepuh pemain seni budaya jaranan, dan mendapat dukungan dari masyarakat itu sendiri. Disisi lain, para pemuda memiliki inovasi-inovasi untuk melestarikan dan menjaga nilai kearifan lokal kesenian jaranan Jawa ini yang dapat diwariskan pada anak-anak mereka. Oleh karena itu, Kesenian Jaranan Jawa ini terkenal dengan simbol-simbol kepahlawanan seperti kuda yang melambangkan keberanian yang mendorong patriotisme di kalangan generasi pemuda.

PEMBAHASAN

Dengan adanya hasil dari penelitian mengenai pelestarian kesenian jaranan Jawa sebagai bentuk kearifan lokal untuk membangun Nasionalisme pemuda di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur dapat dikaitkan dengan Teori Interaksionisme Simbolik dikemukakan oleh George Herbert Mead yang memandang bahwa individu memiliki simbol-simbol di dalam interaksi dimana masyarakat tersebut dapat memahami simbol-simbol tersebut. Dalam teori ini simbol yang ditunjukkan yakni mengenai simbol dari gerakan tari yang di gerakkan oleh pemain dapat menggambarkan peperangan pada zaman kerajaan, sedangkan penari jaranan menggambarkan sebagai prajuritnya. Kuda dalam tari jaranan menggambarkan sifat berani, pantang menyerah dan cinta tanah air. Hal ini harus terdapat di dalam diri individu, seperti penari tidak hanya melakukan gerakan dan atraksi akan tetapi sebenarnya penari mengalami kesurupan, dimana menggambarkan adanya dunia nyata dan dunia ghoib yang hidupnya saling berdampingan. Penari juga membawa cambuk dan pedang imitasi yang digunakan untuk memperagakan perkelahian. Selain itu kesenian jaranan Jawa dimulai saat tahun 1990 hingga saat ini warisan budaya yang masih bertahan dan perlu dilestarikan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelestarian kesenian jaranan Jawa sebagai wujud kearifan lokal untuk membangun Nasionalisme pemuda Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur bahwasannya perlu dalam melestarikan kesenian budaya jaranan yang mengajarkan kepada anak-anak untuk menonton pertunjukan jaranan Jawa. Sehingga untuk menjaga nilai kearifan lokal, maka harus memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat setempat, selalu ikut andil dalam kegiatan masyarakat, dan menyampaikan isi dari pikiran kita kepada masyarakat untuk melestarikan seni budaya jaranan. Kearifan lokal yang dimaksud oleh informan yaitu sifat gotong royong dan melestarikan seni budaya loka yang adil. Oleh sebab itu, sebagai pemuda harus bersatu untuk melestarikan dan menjaga nilai kearifan lokal seni budaya jaranan agar terus lestari dan menjadi warisan budaya yang berharga bagi bangsa Indonesia. Selain itu, generasi muda bangsa dapat mengetahui kesenian budaya lokal jaranan yang berasal dari Malang yang dapat dijadikan sebagai suatu kesenian tradisional yang memiliki nilai budaya dan sejarah tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Prakasa, A. A. (2016). TA: Perancangan Buku Ilustrasi Jaranan Dengan Teknik Vektor Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Kediri (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).

Ellysa, V. A. (2019). Peran komunitas" Turonggo Nogo Puspito" dalam pelestarian kesenian jaranan reog Thik di Desa Bekiring Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Cahyani, R. P. (2023). Upaya grub Mayangkoro Original dalam pelestarian Jaranan Pegon di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Devina, S., Bangsa, G., & Yudani, H. D. (2013). Perancangan Esai Fotografi Sebagai Penunjang Pelestarian Jaran Kencak Lumajang. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 10.

Cahyani, R. P. (2023). Upaya grub Mayangkoro Original dalam pelestarian Jaranan Pegon di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Widayati, S., Setyaningsih, L. A., Affandi, A. S., & Cahyaningsih, D. S. (2023, December). Peran budaya jaranan dalam upaya pemberdayaan komunitas untuk melestarikan warisan budaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* (Vol. 3, pp. 159-170).

Nevia Melitsa Maingak_220751610134-1.pdf

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.unpkediri.ac.id

Internet Source

5%

2

sir.stikom.edu

Internet Source

2%

3

repository.um.ac.id

Internet Source

2%

4

ocs.machung.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%